



MEMBANGUN LITERASI SAINS SISWA SDI WOROPAPA MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN YANG KREATIF PADA MATERI SISTEM PENCERNAAN MANUSIA

BUILDING SCIENCE LITERACY OF WOROPAPA ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS THROUGH CREATIVE LEARNING MEDIA ON HUMAN DIGESTIVE SYSTEM MATERIALS

Rose Doroher Katarina Puka^{1*}, Anjelina Amus², Antonia Felincia Dua³

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Flores, Ende, Indonesia

^{2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Flores, Ende, Indonesia

*antrispuka@gmail.com

Abstrak: Gerakan Nasional Literasi bertujuan untuk meningkatkan literasi siswa di seluruh Indonesia dalam tingkat satuan pendidikan adalah salah satu cara untuk mendukung partisipasi dalam program pemerintah tersebut. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah membangun literasi sains peserta didik kelas V melalui media pembelajaran yang kreatif. Metode yang di gunakan dalam pengabdian adalah metode demonstrasi dan tanya jawab di lakukan kepada peserta didik. Praktikum IPA selaras dengan indikator literasi sains, yaitu kemampuan untuk memberikan penjelasan secara ilmiah, membuat kesimpulan berdasarkan bukti ilmiah, dan mengembangkan pola pikir reflektif. Dengan melakukan praktikum IPA, peserta didik mampu mengaitkan teori dan fakta melalui pengamatan langsung dan menemukan solusi untuk berbagai masalah. Menurut hasil observasi, siswa mengikuti dan melaksanakan kegiatan dengan sangat serius dan antusias. Setelah praktikum, diberikan pertanyaan yang sesuai dengan materi, dan hasil menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan ilmiah yang signifikan. Selain itu, guru dan siswa memberikan tanggapan yang sangat positif terhadap kegiatan tersebut

Kata Kunci: Literasi sains, Media belajar

Abstract: The National Literacy Movement aims to improve student literacy throughout Indonesia at the education unit level is one way to support participation in government programs. The purpose of this service activity is to build the science literacy of class V students through creative learning media. The method used in service is the demonstration method and question and answer is carried out to students. Science practicum is aligned with science literacy indicators, namely the ability to provide scientific explanations, make conclusions based on scientific evidence, and develop a reflective mindset. By conducting a science practicum, students are able to relate theories and facts through direct observation and find solutions to various problems. According to the observation results, students participated and carried out the activity very seriously and enthusiastically. After the practicum, questions were given that matched the material, and the results showed that the students experienced significant scientific improvement. In addition, teachers and students gave very positive responses to the activity.

Keywords: : Scientific literacy, Learning media

Article History:

Received	Revised	Published
19 November 2024	10 Januari 2025	15 Januari 2025

PENDAHULUAN

Wahyuningsih (2021) dalam (Imawati et al., 2022) menyatakan bahwa perkembangan abad 21 ditandai oleh semakin bertautnya ilmu dan teknologi, sehingga sinergi di antaranya menjadi semakin cepat. Berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan senantiasa

dilakukan, salah satunya yaitu menyesuaikan dengan perkembangan situasi dan kondisi saat ini.

Yantik (2022) dalam (Imawati et al., 2022) menyatakan bahwa pendidikan dan pembelajaran yang dikembangkan harus bermakna sebagai proses pemberdayaan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, kemampuan menyelesaikan masalah, kemampuan bekerja dengan etos kerja yang baik, kemampuan meneliti dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), dan membudayakan sikap mandiri, bertanggung jawab, demokratis, jujur, dan bermoral.

Pendidikan merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan, yang berlangsung di dalam sekolah atau di luar sekolah untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa mendatang. Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti Pendidikan; "Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya". Dalam "Undang-undang nomor 20 Tahun 2003" tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 tujuan Pendidikan nasional adalah "mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab"(Pristiwanti et al., 2022).

Sulthon (2016) dalam (Sakila et al., 2023) mengatakan bahwa secara garis besar mempelajari IPA memiliki fungsi antara lain yaitu: memberikan pengetahuan tentang berbagai jenis dan peranan lingkungan alam dan lingkungan buatan dalam kaitannya bagi kehidupan sehari-hari; mengembangkan keterampilan proses (fisik maupun mental) yang diperlukan untuk memperoleh pengetahuan sains; dan mengembangkan wawasan, sikap, nilai yang berguna bagi siswa untuk meningkatkan kualitas kehidupan sehari-hari. Pada Pembelajaran IPA atau sains sebagai salah satu bagian dari Pendidikan memiliki peran penting dalam menghasilkan dan membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis, logis, kreatif, inovatif, dan berdaya saing global.

Handayani & Jumadi (2021) dalam (Irsan, 2021) literasi sains diartikan sebagai suatu kemampuan seseorang dalam memahami sains, mengkomunikasikan sains dan menerapkan pengetahuan sains yang dimiliki untuk memecahkan masalah, sehingga dapat meningkatkan sikap dan kepekaan terhadap lingkungan sekitar. Literasi sains berpusat pada pengetahuan peserta didik tentang sains, prosesnya, sikap ilmiah, dan pemahaman mereka tentang sains sehingga mereka dapat menggunakannya secara efektif, berpikir kritis, dan membuat pilihan yang bijak. Kegiatan belajar mengajar sains memusatkan dalam pembagian profesionalisme secara nyata pada peserta didik tentang potensi pengembangan, memungkinkan siswa untuk memahami lingkungan alam melalui proses penemuan, yang akan membantu siswa memperoleh pengalaman tentang lingkungan alam. Literasi sains juga merupakan suatu kemampuan, kecakapan, kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik dengan pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep dan proses sains untuk mengidentifikasi, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah, serta mengambil simpulan yang berkenaan

dengan alam berdasarkan perubahan alam melalui aktivitas manusia.

Rahmatunisa (2017) dalam (Bhala et al., 2024) menyatakan bahwa pada dasarnya kegiatan literasi memiliki keterkaitan erat dengan pendidikan, karena merupakan sebuah persyaratan masuk dalam kegiatan belajar dalam pendidikan. Pemahaman terhadap budaya literasi menjadi potensi yang besar untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, kemampuan bekerja keras, serta kemampuan dalam mengembangkan karakter.

Ada pun keterampilan literasi sains diartikan menurut Hurt sebagai pemahaman atas sains dan aplikasinya bagi kehidupan masyarakat. Keterampilan literasi sains mencakup mengidentifikasi masalah sains, memberikan penjelasan ilmiah tentang fenomena, dan menggunakan fakta atau bukti untuk memahami dan mengaitkan peristiwa (Sapitri et al., 2020). Membangun literasi sains bagi peserta didik di SD melalui media pembelajaran dan video pembelajaran IPA dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di masa yang akan datang dan meningkatkan keterampilan serta pengetahuan. Video pembelajaran yang dipaparkan oleh mahasiswa dapat menunjukkan kepada peserta didik materi sistem pencernaan pada manusia.

Kegiatan praktikum dalam pembelajaran IPA seharusnya dilakukan di setiap tingkat pendidikan, terutama untuk peserta didik di Sekolah Dasar (SD). Praktikum IPA menggunakan media pembelajaran yang kreatif sangat berperan penting bagi peserta didik dalam pembelajaran sains dapat mengembangkan sikap ilmiah, keterampilan literasi sains, dan memperkuat pemahaman peserta didik yang inovatif dan kreatif (Sariyyah1 et al., 2024).

Dalam mewujudkan Pendidikan yang semakin maju harus didukung oleh sumber daya manusia (SDM) Salah satu untuk menyikapinya adalah dengan *science literasy*. Pada sistem pendidikan nasional, literasi sains mulai diakomodasikan dalam kurikulum yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013 melalui pendekatan saintifik, di mana pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan menekankan pada proses inkuiri melalui tahapan pendekatan saintifik. Oleh karena itu, penerapan literasi sains dalam pendidikan sangatlah diperlukan, lebih khusus dalam pembelajaran sains (Wildana et al., 2023).

Kemampuan literasi sains peserta didik dapat dikembangkan melalui pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik, sehingga peserta didik mampu mengaplikasikan konsep sains yang telah dipelajari dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi di kehidupan sehari-hari. (Hanum & Sari, 2023).

Dalam kegiatan literasi sains LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) adalah sebuah lembar kerja yang diberikan kepada siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Guru harus meningkatkan literasi sains agar dapat membawa peserta didik untuk berorientasi kepada konstruksi makna, pembelajaran aktif, akuntabilitas, penggunaan teknologi, peningkatan kompetensi peserta didik, kepastian pilihan dan bermasyarakat multikultur (Rosyadi et al., 2024). Sebagai calon guru harus memiliki pemahaman yang baik tentang ilmu sains.

Safitri & Kabiba (2020) dalam (Amelia et al., 2022) menyatakan bahwa media pembelajaran interaktif yaitu segala sesuatu yang digunakan untuk membantu dalam menyampaikan materi pembelajaran dan mampu memunculkan interaksi di antara guru dengan peserta didik ataupun di antara peserta didik. Media pembelajaran diartikan sebagai alat atau bahan yang berisi informasi atau pesan pembelajaran. Media dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam menunjang pengenalan dan pemahaman siswa selama pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pendidikan yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Dengan memilih media pembelajaran yang tepat, dapat mempengaruhi kemampuan belajar seorang siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Ada berbagai jenis media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai

alternatif pendidik untuk efektif dan mengoptimalkan kegiatan pembelajaran di kelas. Salah satunya adalah penggunaan media.

Ada enam jenis dasar media pembelajaran, antara lain: Media cetak, Media audio, Media visual, Media proyeksi gerak Manusia, Benda tiruan (miniatur) (Magdalena et al., 2021).

Meirani (2021) dalam (Magdalena et al., 2021) mengatakan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam literasi sains ini yaitu mendeskripsikan penerapan media pembelajaran IPA interaktif dalam meningkatkan literasi sains siswa SD, meningkatkan minat dan motivasi belajar sains melalui pemaparan video pembelajaran yang seru, menumbuhkan sikap ilmiah, meningkatkan pemahaman konsep sains dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

METODE

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dengan gerakan literasi sains menggunakan media pembelajaran dan pemaparan video pembelajaran kepada peserta didik sekaligus memberikan pertanyaan terkait pemaparan video yang melibatkan beberapa utusan peserta didik dari kelas I sampai V SDI WOROPAPA. Untuk lebih menarik dan seru dalam kegiatan pengabdian ini di gunakan metode demonstrasi dan tanya jawab agar peserta didik lebih memahami materi yang dipaparkan. Kegiatan ini di lakukan pada hari Sabtu, 16 November 20204, dan terdiri dari 20 peserta didik.

Dengan menggunakan media pembelajaran yang kreatif kami dapat mengevaluasi tingkat pengetahuan dan literasi sains siswa. Indikator literasi sains termasuk kemampuan untuk memberikan penjelasan ilmiah, membuat kesimpulan berdasarkan bukti ilmiah, dan mengembangkan pola pikir reflektif (Jayanti et al., 2022).

Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian terdiri dari tiga tahap.

Tahap Persiapan

1. Tahap pertama yang mencakup rangkaian kegiatan seperti pembagian kelompok ke dalam 9 kelompok dengan masing-masing judul yang berbeda dan setiap kelompok membuat video pembelajaran dan menyusun LKPD sesuai judul tersebut.
2. Tahap kedua adalah melakukan pendekatan kepada pihak sekolah dan menetapkan jadwal kegiatan.
3. Tahap ketiga adalah menentukan bagaimana gerakan literasi sains dengan menggunakan pendekatan praktikum IPA yang akan dilaksanakan dan Menyusun alur pelaksanaan kegiatan praktikum.
4. Melakukan Gladi Bersama.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dilakukan secara bertahap dalam alur yang direncanakan.

1. Pemaparan video pembelajaran kepada peserta didik dari setiap kelompok.
2. Setelah pemaparan video pembelajaran mahasiswa memberikan 6 pertanyaan kepada peserta didik terkait video pembelajaran yang dipaparkan di mulai dengan bermain Games seru.
3. Masing-masing kelompok menyiapkan media untuk digunakan selama proses praktikum IPA.
4. Peserta didik diarahkan ke stan masing-masing kelompok untuk memperhatikan mahasiswa menjelaskan langkah-langkah praktikum kepada peserta didik.
5. Melaksanakan kegiatan praktikum sederhana.
6. Membimbing peserta didik dalam melakukan pengamatan hasil praktikum.
7. Setelah selesai melakukan praktikum, kesempatan diberikan kepada peserta didik untuk mencoba melakukan Kembali praktikum yang sudah dilakukan sebelumnya.

Tahap evaluasi

Evaluasi dilakukan oleh tim pengabdian bersama setelah kegiatan dilaksanakan. Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui efektivitas gerakan literasi sains yang dilakukan dan membaca kekurangan yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan sebagai bentuk perbaikan ke depannya.

Dalam kegiatan ini diawali dengan Ice breaking, kemudian masuk ke acara pembuka, lalu dilanjutkan kegiatan inti berupa pemaparan materi dan percobaan, serta kegiatan akhir diberikan LKPD sebagai evaluasi dan penyerahan cinderamata sekaligus foto bersama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di laksanakan di sekolah SDI WOROPAPA. Tepatnya di desa Worhopapa, Nangaba yang berada di Kab. Ende. Kegiatan pengabdian ini menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan video pembelajaran yang seru. Literasi sains melalui media pembelajaran yang kreatif sangat membantu peserta didik agar tidak bosan dan lebih menyenangkan serta semangat dalam proses belajar di sekolah. (Azhari, 2024) menyarankan dalam proses belajar mengajar diharapkan guru mampu menerapkan pembelajaran melalui media pembelajaran yang seru dan kreatif karena memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Selain itu, lokasi praktikum IPA dipilih di dalam ruang kelas. Kegiatan PKM ini di awali dengan Ice Breaking agar peserta didik semangat dalam mengikuti mahasiswa memaparkan video pembelajaran dan media pembelajaran yang seru. Pemaparan video pembelajaran kepada peserta didik membantu peserta didik mengamati, mendengarkan dan memahami materi yang di paparkan. Kemudian mahasiswa memberikan pertanyaan terkait video pembelajaran yang dipaparkan dan di awali dengan bermain Games seru.

Untuk meyakinkan bahwa teori yang dihasilkan dari pengetahuan baru benar adanya, perlu dilakukan eksperimen dan video pembelajaran agar pengetahuan ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Eksperimen ini dilakukan sebagai praktikum .

Mahasiswa menyiapkan media pembelajaran dan mengarahkan peserta didik dari kelas I sampai V untuk mengamati eksperimen yang dilakukan sebagai praktikum ke setiap stan kelompok masing-masing mahasiswa.

Jenis praktikum yang di praktikan adalah sistem pencernaan pada manusia untuk kelas 5 SD



Hasil eksperimen tentang sistem pencernaan pada manusia adalah saluran yang memanjang dari mulut hingga ke anus. Saluran ini berfungsi untuk mencerna, memecah, dan menyerap zat gizi makanan yang kemudian dialirkan melalui pembuluh darah ke lambung dan pembuangan terakhir makanan di anus. Pada percobaan praktikum mahasiswa menjelaskan organ pencernaan manusia beserta fungsinya masing-masing dan proses pencernaan manusia. Proses pencernaan manusia terbagi dalam dua proses adalah proses pencernaan mekanik dan kimiawi.

Organ pencernaan manusia dan fungsinya terdiri dari:

1. Mulut

Fungsi mulut untuk mengunyah, memproses makanan secara mekanik dan menyalurkannya ke lambung. Di dalam mulut terdapat gigi, lidah, dan kelenjar ludah.

2. Kerongkongan

Fungsinya untuk menelan makanan, mencegah benda asing masuk dan menyalurkan lewat saluran kerongkongan ke lambung dan menghasilkan gerakan peristaltik.

3. Lambung

Fungsinya untuk mengolah makanan dengan bantuan asam dan enzim.

4. Usus Halus

Fungsinya sebagai tempat penyerapan sari makanan.

5. Usus Besar

Fungsinya untuk membusukkan sisa makanan dan mengubahnya menjadi feses, dengan dibantu oleh bakteri *Escherichia Coli*.

6. Rektum dan Anus

Fungsi dari Rektum sebagai jalur menuju anus yang merupakan tempat pembuangan terakhir kotoran. Sedangkan fungsi dari Anus sebagai tempat pembuangan feses yang diwujudkan pada proses buang air.

Sambil menjelaskan media pembelajaran siswa mengamati media pembelajarannya dan ketika di tanya mereka menjawab dan menyimpulkan bahwa sistem pencernaan pada manusia memiliki fungsinya masing-masing dan cara untuk menjaga kesehatan organ pencernaan manusia. Peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pengabdian ini dan menyimak materi yang dipaparkan sekaligus praktikum yang di praktikan.

Berdasarkan hasil pengabdian dengan teori penelitian sebelumnya, diperlukan inovasi dalam media pembelajaran untuk mengembangkan dan memperkuat kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di tingkat Sekolah Dasar (SD). Dalam pembelajaran IPA kemampuan Sains yang dikembangkan meliputi pemecahan masalah dalam media pembelajaran sistem organ pencernaan manusia sehingga memerlukan media kongkrit agar siswa memiliki pemahaman yang bermakna. Kemampuan berpikir kritis yang mencakup kemampuan merumuskan masalah, menganalisis dan memecahkan masalah, serta mengevaluasi dalam pembelajaran IPA belum terintegrasi dengan baik di SD. Oleh karena itu, guru perlu menata pembelajaran kreatif dalam menerapkan strategi pembelajaran yang tepat agar keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran IPA dapat dicapai dengan baik oleh peserta didik (Puspita et al., 2023)

Selama kegiatan pengabdian berlangsung cara pandang atau pola pikir guru-guru di SD WOROPAPA sangat baik dan memandang kami mahasiswa dengan penuh bangga dan hasil pengabdian mahasiswa dalam literasi sains sangat membantu peserta didik untuk meningkatkan pemahaman dan minat belajar selama proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Dengan melihat kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa praktikum telah meningkatkan literasi sains peserta didik karena mereka dapat secara langsung mempraktikkan materi ajar yang dibuat dan diberikan oleh mahasiswa program studi PGSD semester ketiga.

Setelah mengikuti kegiatan praktikum, peserta didik SDI WOROPAPA menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam literasi sains. Video pembelajaran dan media pembelajaran yang kreatif dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep ilmiah dan bagaimana mereka berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, mereka memperoleh keterampilan berpikir kritis dan kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang mereka pelajari dalam situasi kehidupan nyata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kegiatan pengabdian di SD mahasiswa mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, para guru di SD WOROPAPA yang telah menerima dan menyetujui atas kehadiran kami di SD. Mahasiswa juga mengucapkan terima kasih kepada ketua program studi yang telah menyetujui dan memberi surat dari program studi untuk melakukan kegiatan pengabdian

kepada masyarakat di SD WOROPAPA. Mahasiswa juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pendamping mata kuliah Muatan Biologi dan IPBA di SD yang telah membimbing kami selama kegiatan pengabdian ini. Dan semua pihak yang telah memberi dukungan kepada mahasiswa dalam kegiatan pengabdian. Sehingga mahasiswa dapat menyelesaikan penulisan artikel dengan baik dan tepat waktu.

REFERENSI

- Amelia, F., Asmahasanah, S., Irfani, F., Studi, P., Guru, P., Ibtidaiyah, M., & Islam, A. (2022). *Studi Deskriptif Efektivitas Media Gambar Berbasis Kinemaster terhadap Pemahaman Materi IPA di Kelas III MIS. Al khoeriyah Bogor.*
- Azhari, N. P. (2024). Penerapan Media Pembelajaran IPA Interaktif dalam Meningkatkan Literasi Sains Siswa di Sekolah Dasar. *Journal of Research Applications in Community Service*, 3(3), 47–52. <https://doi.org/10.32665/jarcoms.v3i3.2967>
- Bhala, M. R., Dinatha, N. M., Pare, P. Y. D., & Kua, M. Y. (2024). PENERAPAN MEDIA POHON LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SAINS SISWA SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(2), 344–357. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i2.3299>
- Hanum, A., & Sari, P. M. dan. (2023). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN KODULAR BERBASIS LITERASI SAINS PADA PEMBELAJARAN IPA BAGI KELAS 4 SD. In *AoEJ: Academy of Education Journal* (Vol. 14).
- Imawati, Supardi, Z. A. I., & Azizah, U. (2022). Pengembangan Video Pembelajaran pada Materi Sistem Organ Pencernaan Manusia untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6, 8923–8935. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3974>
- Irsan, I. (2021). Implementasi Literasi Sains dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5631–5639. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1682>
- Jayanti, M. I., Suryani, E., Nurfathurrahmah, & Ariyansyah. (2022). Penguatan literasi sains melalui permainan edukatif pada siswa kelas VI SDN 37 Kendo kota Bima. *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 39. <https://mathjournal.unram.ac.id/index.php/Rengganis/index>
- Magdalena, I., Nadya, R., Prahastiwi, W., & Muhammadiyah Tangerang, U. (2021). ANALISIS PENGGUNAAN JENIS-JENIS MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SD NEGERI BUNDER III. In *BINTANG : Jurnal Pendidikan dan Sains* (Vol. 3, Issue 2). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Sari Dewi, R. (2022). *Pengertian Pendidikan* (Vol. 4). <http://repo.iain->
- Puspita, A. A., Fitri, A. F., & Yuliani, N. V. (2023). *SEMINAR NASIONAL HASIL RISET DAN PENGABDIAN Systematic Literature Review: Media Pembelajaran IPA pada Materi Sistem Pencernaan Manusia di Sekolah Dasar.*

- Rosyadi, R. N., Ibrahim, M. S. B., Wardani, S., Doyin, M., & Sarwi. (2024). *Studi Literatur: Pemanfaatan Buku Pop Up Untuk Meningkatkan Literasi Sains dan Motivasi Siswa*. <https://jurnaldidaktika.org>
- Sakila, R., Faridah Lubis, N., Saftina, Mutiara, & Asriani, D. (2023). *PENTINGNYA PERANAN IPA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI*. <https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/adam>
- Sapitri, R. D., Hadisaputra, S., & Junaidi, E. (2020). Pengaruh penerapan praktikum berbasis kearifan lokal terhadap keterampilan literasi sains dan hasil belajar. *Jurnal Pijar Mipa*, 15(2), 122–129. <https://doi.org/10.29303/jpm.v15i2.1342>
- Sariyyah¹, N., Mbabho², F., Bs, Y. N., Valeria, M., Samon, P., Hikon, I. A., Guru, P., & Dasar, S. (2024). MENINGKATKAN LITERASI SAINS SISWA/I SDI ENDE 14 MELALUI KEGIATAN PRAKTIKUM. *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(4).
- Wildana, A. A., Aristya, P. D., & Budiarmo, A. S. (2023). The PENGEMBANGAN MODUL FLIPBOOK DIGITAL BERBASIS STEM MATERI SISTEM PENCERNAAN MANUSIA UNTUK MENINGKATKAN LITERASI SAINS. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 13(1), 57–66. <https://doi.org/10.24929/lensa.v13i1.294>